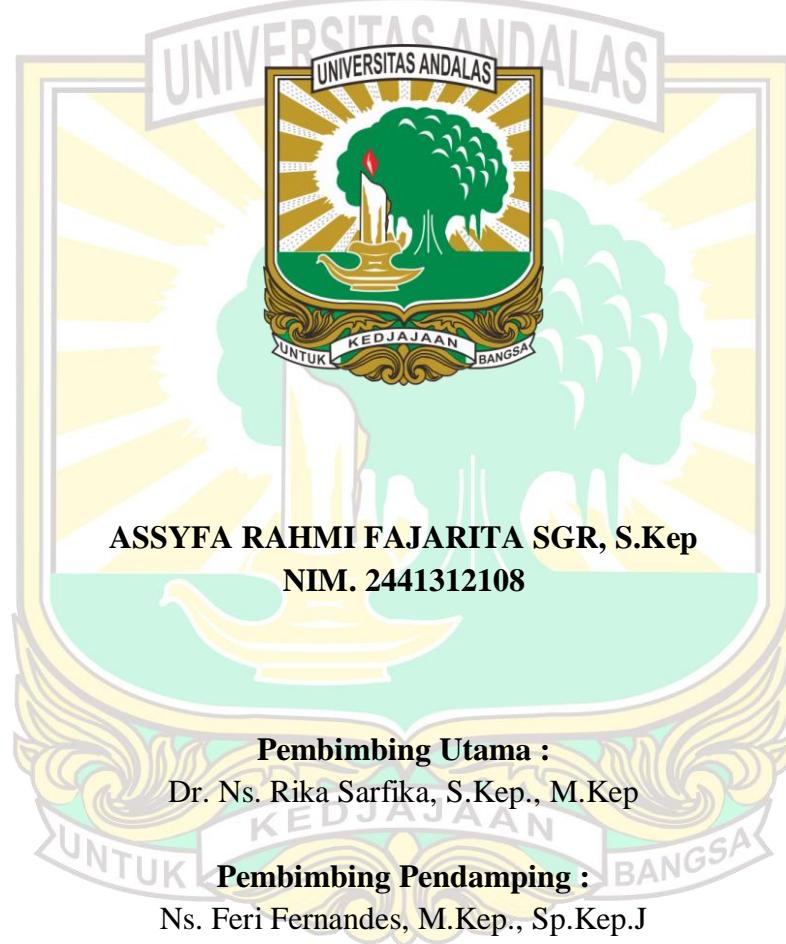


**KARYA ILMIAH AKHIR**

**ASUHAN KEPERAWATAN DAN PENERAPAN TERAPI RELAKSASI  
OTOT PROGRESIF PADA TN. A DENGAN RESIKO PERILAKU  
KEKERASAN DI RSJ PROF. HB SAANIN PADANG**

**Peminatan Keperawatan Jiwa**



**FAKULTAS KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**2025**

**FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
JUNI, 2025**

**Nama : Assyfa Rahmi Fajarita Sgr  
NIM : 2441312108**

**ASUHAN KEPERAWATAN DAN PENERAPAN TERAPI RELAKSASI  
OTOT PROGRESIF PADA TN. A DENGAN RESIKO PERILAKU  
KEKERASAN DI RSJ PROF. HB SAANIN PADANG**

**ABSTRAK**

Skizofrenia telah menjadi perhatian utama saat ini di dunia dengan prevalensi 4,8% di Sumatera Barat menempati peringkat ke-6 di Indonesia, dimana perilaku kekerasan merupakan salah satu tanda gejala skizofrenia. Salah satu tindakan keperawatan yang dapat dilakukan pada klien dengan perilaku kekerasan adalah terapi relaksasi otot progresif, dimana terapi ini dapat mengurangi ketegangan dan merilekskan otot pada pasien resiko perilaku kekerasan. Studi kasus ini bertujuan memberikan gambaran hasil asuhan keperawatan dengan pemberian terapi generalis dan terapi relaksasi otot progresif. Metode yang digunakan yaitu studi kasus melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, pendokumentasian, dan pemberian terapi generalis dan terapi relaksasi otot progresif masing-masing selama 4 hari untuk mengontrol klien dengan perilaku kekerasan. Hasil evaluasi menggunakan instrumen RUFA (Respons Umum Fungsi Adaptif), didapatkan penurunan skor perilaku kekerasan, dimana pada *pretest* terapi generalis didapatkan skor 13. Setelah *post* terapi generalis dan *pre* terapi relaksasi otot progresif, skor menurun menjadi 7 dan setelah terapi relaksasi otot progresif, skor kembali menurun menjadi 5. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi terapi generalis dan terapi relaksasi otot progresif dapat menurunkan tanda gejala perilaku kekerasan pada pasien. Perawat diharapkan mendukung, mendampingi dan memasukkan terapi relaksasi otot progresif sebagai intervensi rutin dan dilakukan evaluasi secara berkala pada pasien.

<b>Kata Kunci</b>	: Resiko Perilaku Kekerasan, Relaksasi Otot Progresif, Skizofrenia, Terapi Generalis
<b>Daftar Pustaka</b>	: 80 (2015-2025)

**NURSING FACULTY  
ANDALAS UNIVERSITY  
JUNE, 2025**

**Name : Assyfa Rahmi Fajarita Sgr  
NIM : 2441312108**

**NURSING CARE AND IMPLEMENTATION OF PROGRESSIVE MUSCLE  
RELAXATION THERAPY IN MR. A WITH RISK OF VIOLENT BEHAVIOR  
AT PROF. HB SAANIN MENTAL HOSPITAL, PADANG**

**ABSTRACT**

*Schizophrenia is a significant global health concern, with a prevalence of 4.8% in West Sumatra, ranking it 6th in Indonesia. Violent behavior is a common symptom of schizophrenia. Progressive muscle relaxation (PMR) is a nursing intervention that can be implemented for clients exhibiting violent behavior, as it helps reduce tension and relax muscles in patients at risk for such actions. This case study aimed to illustrate the outcomes of nursing care that incorporated both generalist therapy and progressive muscle relaxation. The method employed was a case study approach, utilizing interviews, observation, physical examination, documentation, and the administration of both generalist therapy and PMR, each for four days, to manage the client's violent behavior. Evaluation results, using the RUFA instrument, showed a decrease in the violent behavior score. Prior to generalist therapy (pre-test), the score was 13. After generalist therapy and before PMR (post-generalist therapy and pre-PMR), the score decreased to 7. Following progressive muscle relaxation therapy, the score further reduced to 5. This indicates that the combination of generalist therapy and progressive muscle relaxation can effectively reduce the signs and symptoms of violent behavior in patients. It is recommended that nurses support, assist, and integrate progressive muscle relaxation therapy as a routine intervention, with periodic evaluation, for these patients.*

**Keywords** : Risk of Violent Behavior, Progressive Muscle Relaxation,  
Schizophrenia, Generalist Therapy

**Bibliography** : 80 (2015-2025)